



## PENYULUHAN : INFEKSI MENULAR LEWAT TRANSFUSI DARAH (IMLTD) PADA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PATTITANGGANG KABUPATEN TAKALAR

Sitti Rahbiah Akram<sup>1</sup>, Dahniar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Kesehatan Megarezky

E-mail: <sup>1</sup>[rahbiahakram@gmail.com](mailto:rahbiahakram@gmail.com)

### Article History:

Received: 05-06-2023

Revised: 15-07-2023

Accepted: 20-07-2023

### Keywords:

IMLTD, Transfusi darah, Uji Saring

**Abstract:** *Transfusi darah merupakan pelayanan kesehatan yang sangat penting karena dapat menyelamatkan jiwa pasien. Pemberian transfusi darah memiliki resiko penularan penyakit infeksi menular lewat transfusi darah. Banyak orang yang beranggapan bahwa dirinya sehat saat ini dapat menjadi donor darah yang potensial, walaupun demikian penyakit yang baru saja sembuh atau penyakit di masa lalu dapat membatalkan pendonoran. Beberapa penyakit menular lewat transfusi darah yaitu Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), Hepatitis C, Hepatitis B, Sifilis, dan Malaria. Salah satu upaya pengurangan penularan yaitu dengan melakukan uji saring dengan berbagai metode. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah di Lingkungan Pattitanggung, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Hasil penyuluhan yang dihadiri sebanyak 29 orang dan diperoleh bahwa kebanyakan masyarakat tidak mengetahui salah satu resiko dari transfusi darah yaitu dapat menularkan penyakit. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang infeksi menular lewat transfusi dara (IMLTD).*

## PENDAHULUAN

Transfusi darah merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang penting. Bila digunakan dengan benar, transfusi darah dapat menyelamatkan jiwa pasien dan meningkatkan derajat kesehatan. Transfusi darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar disebabkan perdarahan pasca melahirkan, trauma, operasi, demam berdarah, kelainan darah, dan berbagai macam jenis indikasi lainnya. Pemberian transfusi darah mempunyai resiko penularan penyakit infeksi menular lewat transfusi darah.<sup>1</sup>

Pengurangan resiko dalam penularan infeksi menular lewat transfusi darah yaitu melalui uji saring. Proses uji saring pertama yang dilakukan adalah seleksi pendonor. Tindakan ini lebih merupakan upaya perlindungan terhadap pendonor dan juga penerima



donor nantinya. Setiap orang bisa menjadi pendonor sukarela, dengan memenuhi persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan tersebut antara lain keadaan umum calon pendonor darah tidak tampak sakit, tidak dalam pengaruh obat-obatan, memenuhi ketentuan umur, berat badan, suhu tubuh, nadi, tekanan darah, hemoglobin, ketentuan setelah haid, kehamilan dan menyusui, jarak penyumbangan darah dan persyaratan lainnya meliputi keadaan kulit, riwayat transfusi darah, penyakit infeksi, riwayat imunisasi dan vaksinasi, riwayat operasi, riwayat pengobatan, obat-obat narkotika dan alkohol serta ketentuan tato, tindik, dan tusuk jarum. Selain itu perilaku hidup calon pendonor juga menjadi pertimbangan skrining awal. Yang dimaksud dengan perilaku hidup adalah kebiasaan yang berdampak buruk bagi kesehatan seperti penyalahgunaan obat dengan jarum suntik, seks bebas termasuk homoseksualitas, biseksualitas, melakukan perlukaan kulit seperti tato.<sup>2</sup>

Proses uji saring selanjutnya yaitu uji saring terhadap darah donor yang bertujuan untuk mendapatkan darah yang betul-betul aman bagi penerima darah. Darah yang aman yaitu darah yang tidak terinfeksi penyakit menular seperti *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS), Hepatitis C, Hepatitis B, Sifilis, dan Malaria.<sup>3</sup> Beberapa metode yang dilakukan dalam uji saring darah yaitu metode *rapid test*, *Enzyme Immuno Assay* (EIA), dan *Nucleic Acid Amplification Test* (NAT).

## METODE

Kegiatan penyuluhan infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Juni 2023 yang berlokasi di Lingkungan Pattitangngang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat lingkungan Pattitangngang. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan persiapan peralatan penyuluhan, selanjutnya melakukan penyuluhan dengan metode ceramah kepada masyarakat dan kemudian dilakukan sesi diskusi dengan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Penyuluhan IMLTD



## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) in dilakukan di mesjid Lingkungan Pattitangngang Takalar, yang dihadiri oleh dosen, mahasiswa Program Studi D-III Teknologi Bank Darah, kepala dusun dan masyarakat Lingkungan Pattitangngang sebanyak 29 orang. Rangkaian proses dimulai dari pembukaan oleh Wakil Direktur IV bidang kerjasama Poltekkes Megarezky (Gambar 1), kemudian dilakukan penyuluhan tentang infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) dari ketua tim PKM selama 1 jam dan dilanjutkan diskusi bersama masyarakat (Gambar 2).



**Gambar 2. Kegiatan Diskusi Bersama Masyarakat**

## DISKUSI

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah penyampaian materi tentang infeksi menular lewat tranfusi darah, masyarakat menyatakan bahwa dalam proses donor darah ternyata banyak tahapan seleksi yang dilakukan guna mendapatkan darah yang aman bagi resepien. Banyak orang yang beranggapan bahwa dirinya sehat saat ini dapat menjadi donor darah yang potensial, walaupun demikian penyakit yang baru saja sembuh atau penyakit di masa lalu dapat membatalkan pendonoran. Sebelum darah diberikan kepada penerima (resipien) langkah pertama yang paling penting dalam mempertahankan pasokan darah yang aman adalah berupa proses seleksi ketat darah prospektif dan langkah kedua adalah penggunaan uji saring.<sup>4</sup>

Masyarakat sangat antusias ingin mengetahui proses uji saring darah terutama uji saring infeksi menular lewat transfusi darah. Menurut masyarakat pengetahuan tentang IMLTD ini sangat penting bagi orang yang akan menjadi pendonor dan juga orang yang menjadi penerima donor (resepien).

Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dilakukan untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor kepada pasien merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan bahwa transfusi dilakukan dengan cara seaman mungkin. Uji saring darah terhadap infeksi paling sedikit wajib ditujukan untuk deteksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Deteksi IMLTD dapat dilakukan terhadap antibodi dan atau antigen seperti metode *rapid test*, *Enzyme Immuno Assay (EIA)*, *Chemiluminescence Immuno Assay* dan terhadap materi genetik virus seperti metoda *Nucleic Acid Amplification Test (NAT)*.<sup>5</sup>

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengujian yaitu data yang berkaitan dengan sensitifitas dan spesifitas masing-masing pengujian. Sensitifitas adalah suatu



kemungkinan adanya hasil tes yang akan menjadi reaktif pada seorang individu yang terinfeksi, oleh karena itu sensitifitas pada suatu pengujian adalah kemampuannya untuk melacak sampel positif yang selemah mungkin. Spesifisitas adalah suatu kemungkinan adanya suatu hasil tes yang menjadi non-reaktif pada seorang individu yang tidak terinfeksi, oleh karena itu spesifitas suatu pengujian adalah kemampuannya untuk melacak hasil positif non-spesifik atau palsu.<sup>6</sup> Apabila darah donor terdeteksi dalam salah satu pengujian seperti HBsAg reaktif (Hepatitis B), maka darah yang didonorkan tersebut tidak akan digunakan untuk transfusi dan akan segera dimusnahkan untuk menghindari Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) bagi masyarakat di Lingkungan Pattitangngang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Selain itu, adanya peningkatan keinginan masyarakat untuk melakukan donor darah secara sukarela. Saran yang dapat kami berikan yaitu perlunya dilakukan pengisian kuisioner untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap proses donor darah.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky dan Kepala Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan sehingga terlaksananya kegiatan dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun dan Masyarakat di Lingkungan Pattitangngang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan atas kesediaannya meluangkan waktu dan tempat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1]. Akbar, T. I. S., Siregar, S.R., and Amris, R. A. "Gambaran Hasil Skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Pendorong di Unit Trnasfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Aceh Utara Periode 2017-2018". *J Indon Med Assoc* 70, no. 6 (2020): 121-127.
- [2]. Aminah, S. HIV Reaktif pada Calon Donor Darah di Unit Donor Darah (UDD) Pembina Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Lampung dan Unit Transfusi Darah PMI RSUD Pringsewu tahun 2010 – 2014. *Jurnal Analis Kesehatan* 4, no. 2 (2015): 427-435.
- [3]. Shaz, B.H. Transfusion Transmitted Diseases. *Elsevier* 66 (2020): 361-371.
- [4]. Nurminha. Prevelensi Hasil Uji Saring HbsAq dan Anti HCV pada Darah Donor Di Unit Darah Donor (UDD) RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2012-2014. *Jurnal Analis Kesehatan* 5, no. 1 (2016): 527-532.
- [5]. Erawati and Syukriadi. Hubungan Hasil Uji Saring Darah pada Donor Sukarela dan Pengganti Di RSUD Rokan Hulu. *Sainatek: Jurnal Sains dan Teknologi* 11, no.2 (2019): 83-89.
- [6]. Triana, D., Rosana, E., and Yasrizal, M.A. Pembinaan Tenaga Rekrutmen Donor Darah dalam Rangka Mencegah Infeksi Menular Melalui Transfusi Darah DI Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia Unib Tahun XV*, no. 2 (2017): 133-138.